

**KLASIFIKASI RUANG TERITORI PUBLIK  
PADA RUMAH-RUMAH DI KAMPUNG JAWA TONDANO  
Studi Kasus di Lingkungan III**

Oleh :

**Dwars Soukotta**

(Mahasiswa Prodi Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi)

**Judy O Waani**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik /

Prodi Magister Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi)

**Octavianus H.A Rogi**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi)

**Abstrak**

Kampung Jawa Tondano memiliki permukiman yang unik dan berbeda dengan lokasi disekitarnya. Hampir sebagian besar rumah warga disana tidak menggunakan batas pekarangan yang tegas. Tujuannya agar hubungan silaturahmi selalu terjalin baik. Imbasnya warga bebas keluar masuk pekarangan yang bukan miliknya. Lantas, sebatas manakah warga mengelompokkan ruang-ruang pada rumah mereka yang masuk teritori publik saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi ruang-ruang pada rumah warga di Lingkungan III Kampung Jawa-Tondano yang terkategori teritori publik saja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan keilmuan rasionalistik. informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kategori informan terdiri dari keluarga dan objek kasus. Jumlah informan sebanyak 11 kepala keluarga. Kasus objek dalam penelitian berjumlah 9 rumah. Sampel lokasi yakni lingkungan III. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah triangulasi, dimana teknik observasi menjadi teknik utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pendukungnya. Teknik analisis data ialah memaknai hasil uji reflektif antara kerangka teoritik dengan pemaknaan indikasi empirik (Muhadjir, 1996). Ditunjang dengan kemampuan peneliti berargumentasi secara logik (Muhadjir 2002:80).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengklasifikasian ruang-ruang pada rumah warga menurut zona teritori publik meliputi ruang teras depan, pekarangan/halaman rumah, warung dan toilet (KM/WC).

**Kata Kunci :** Ruang, Teritori Publik, Keluarga

**I. PENDAHULUAN**

Kampung Jawa Tondano merupakan salah satu kampung tua di Minahasa yang terbentuk pada 03 Mei 1830. Terbentuknya kampung ini diawali dengan kedatangan Kyai Modjo dan pasukannya akibat pecahnya Perang Diponegoro tahun 1830. Singkat ceritan, mereka (kesemuanya laki-laki) kawin mawin dengan putri-putri para Walak dan dihadiahi tanah di Tonsea dan Tondano.

Kampung Jawa Tondano, sarat kultur dan kebudayaan hasil alkulturasi budaya Jawa dan Minahasa. Budaya hidup rukun dan damai antar sesama warga selalu di jaga. Upaya ini dilakukan dengan penerapan

aturan kampung secara tidak tertulis yakni hidup bertetangga tidak dibatasi oleh pembatas pagar. Aturan ini dikeluarkan oleh Kepala Kampung, Bapak Abubakar Nurhamidin (1939-1942. Dampaknya, jika ada tetangga yang mengalami kesusahan, yang lain bisa saling tolong menolong. Pola hidup suka berkunjung ke rumah tetangga tak bisa dipungkiri juga. Saling bertamu, bermain, dan aktifitas sosial bebas terjadi.

Lingkungan III merupakan salah satu dari enam lingkungan lainnya yang masih teguh mengikuti aturan *tua-tua kampung* tersebut. Faktanya ruang-ruang yang semestinya zona teritori primer kini berubah menjadi teritori publik. Ditemukan satu

rumah ditinggali secara bersama-sama dengan keluarga lain yakni 2-3 kepala keluarga. Terdapat sepetak tanah ukuran  $\pm 3600\text{m}^2$  dibangun 4 rumah, bahkan penggunaan KM/WC secara bersama antar rumah-rumah tersebut. Adakah kesadaran perbedaan klasifikasi ruang dengan kekhasan pola hidup seperti ini terlebih khusus untuk teritori publik.

Altman memperkenalkan tiga bentuk teritori didasarkan pada derajat privasi, afiliasi, dan kemungkinan pencapaian, salah satunya yakni teritori publik (Laurens J.M, 2004:126-127). Laurens menuliskan teritori publik adalah tempat yang terbuka untuk umum. Prinsipnya, setiap orang diperkenankan berada ditempat tersebut.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang, tujuan dari penelitian ini yaitu mengklasifikasi ruang-ruang pada hunian yang dianggap oleh warga masuk kedalam kategori teritori publik sesuai dengan pola hidup masyarakat di Jawa-Tondano.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Teritori**

Haryadi dan B.Setiawan (1995:38) mengartikan, teritori sebagai batas dimana organisme hidup menentukan tuntutannya, menandai, serta mempertahankannya, terutama dari kemungkinan intervensi pihak lain. Laurens (2004:124) menambahkan, seperti halnya ruang personal, teritorialitas merupakan perwujudan 'ego' seseorang karena orang tidak ingin diganggu, atau dapat dikatakan sebagai perwujudan dari privasi seseorang. Porteous (1977:240),

menambahkan teritorial itu melibatkan kontrol eksklusif sebidang tanah oleh individu, pasangan, atau kelompok; apakah intraspesifik yaitu penggunaan wilayahnya / teritorinya oleh anggota lain dari spesies yang sama (residen) dibatasi, sedangkan anggota dari spesies lain mungkin sering bebas masuk dan melibatkan agresi, pajangan yang diperlukan untuk mempertahankan wilayah terhadap pelanggar residen.

### **B. Teori Teritori Publik**

Joyce Laurens (2004:126-127) mencatat klasifikasi teritorialitas yang dibuat oleh Altman ada 3, namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada kajian teritori publik saja, dikarenakan faktor latarbelakang penelitian sebelumnya. Adapun penjelasan teritori publik yakni suatu zona keberadaan tempat-tempat yang terbuka untuk umum. Pada prinsipnya, setiap orang diperkenankan untuk berada ditempat tersebut. Misalnya pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, lobi hotel, dan ruang sidang pengadilan yang dinyatakan terbuka untuk umum. Hal senada pun diungkap oleh Haryadi dan Setiawan (1995:40), suatu area yang dapat digunakan atau dimasuki oleh siapa pun, akan tetapi ia harus mematuhi norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut. Contohnya suatu lingkungan kampung yang batas-batas fisiknya relatif jelas.

## **III. METODOLOGI**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka aktivitas penelitian fokus pada

pengamatan perilaku warga dengan pancaindra terhadap keberadaan ruang-ruang hunian yang terpola pada zona teritori publik, serta dialog secara langsung (observasi dan wawancara) terhadap informan keluarga di Lingkungan III Kampung Jawa Tondano, kemudian dibuktikan dengan dokumentasi foto. Jenis Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif rasionalistik.

### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lingkungan III di Kelurahan Kampung Jawa Tondano, Kecamatan Tondano Utara yang berada di Propinsi Sulawesi Utara. Adapun batas-batas fisik lingkungan III yaitu utara: Lingkungan IV; selatan: Lingkungan II; timur: Kelurahan Wulauan, dan barat: Lingkungan VI, berikut peta lokasi pada Gambar 1.



Gambar 1  
Peta Lokasi Penelitian; Sumber Google Earth.com

### B. Social Situation dan Informan

Sugiyono (2011:297), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi “*Social situation*” atau situasi sosial. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan, sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis.

Berdasarkan hal tersebut, maka situasi sosial penelitian ini yakni berada di Lingkungan III Kampung Jawa Tondano. Informan menurut Lincoln dan Guba (1985 dalam Sugiyono, 2011:302) ditentukan

dalam penelitian kualitatif disaat peneliti mulai masuk lapangan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan memiliki pengetahuan yang lebih tentang apa yang diteliti dan mampu memberikan data yang diperlukan teknik ini dinamakan *Purposive Sampling*. Sifat rasionalistik menghindari pengambilan sampel acak, yang menekan kemungkinan munculnya kasus menyimpang.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka, dipilihlah 13 orang informan, yakni Sekertaris Kelurahan (Ibu Nuraini Thayeb, SE), Kepala Lingkungan III (Bapak Haryono Maspeke), dan sebelas warga sebagai kepala keluarga pemilik rumah tinggal. Jenis

informan ini disebut informan personal. Adapun informan sebagai kasus objek penelitian yang diteliti yakni 9 rumah tinggal beserta pekarangannya. Alasan karena, dalam penelusuran di lapangan dan dalam proses pencarian informasi, peneliti telah menemukan data-data yang sama atau terjadi pengulangan informasi sejak lima kasus diteliti dan penambahan empat data kasus lainnya memberikan data yang sama, maka peneliti memutuskan data bisa dikatakan telah menjadi jenuh, dan bila terlalu banyak, maka tidak menutup kemungkinan peneliti tidak akan mendalami secara utuh data-data yang ada.

### C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:305) penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan kajian tersebut, dan setelah menempuh penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian yakni:

1. Peta lokasi Lingkungan III Kampung Jawa Tondano untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian lebih utuh dan terskalakan lihat gambar 1.
2. Alat perekam audio, berupa *tape recorder handphone* yang dilakukan pada saat wawancara tertentu
3. Alat perekam gambar, berupa *camera digital* dan *memory card* digunakan

untuk merekam data secara visual. Alat perekam ini akan menjadi bukti dalam dokumentasi penelitian juga.

4. Kertas, alat gambar dan alat tulis serta tablet/notebook digunakan pada saat melakukan perekaman data di lapangan dan sesudah dari lapangan. Tujuannya, mencatat segala data dilapangan dan diolah menjadi suatu data penelitian.

## IV. PEMBAHASAN

Menguraikan tentang temuan data-data fakta dilapangan mengenai pengelompokan ruang-ruang pada rumah-rumah warga yang masuk kategori teritori publik. Terdapat 9 informan yang diambil masing-masing yakni informan rumah dan informan manusia sebagai pemilik dari rumah tersebut. Adapun temuan ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.  
Klasifikasi Ruang Teritori Publik  
pada Rumah-rumah di Lingkungan III  
Kampung Jawa Tondano

Jenis Ruang/ Tempat	Makna Teritorialitas	Tanda yang Digunakan
Pekarangan Rumah, Toilet, Warung dan Teras depan rumah	Publik	Towaang / Tumbuhan rambat, Pohon Besar
		KM/WC
		Sumur
		Tenda/ <i>sabua</i>
		Tanaman Bunga
		Pohon Besar
		Tumpukan Batu
		Aktivitas Manusia
		Warung

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian terhadap 11 informan keluarga dan 9 objek studi (rumah tinggal) pada 1

lokasi penelitian di lingkungan III Kampung Jawa Tondano, maka temuan terhadap tujuan penelitian ini yang oleh Sugiyono (2011:299-300) disebut sebagai generalisasi dari objek spesifik terhadap kasus situasi sosial tempat lain bila mana situasi sosial tersebut memiliki kemiripan/kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti, yaitu ditinjau berdasarkan kebutuhan keluarga. Data tabel 1 ini diperoleh dari intisari kesamaan dan kesepakatan dari anggota keluarga pada ruang-ruang tertentu di hunian mereka yang masuk teritori publik adalah ruang atau area pekarangan, toilet, warung, dan teras depan rumah. Dilapangan ditemukan pada saat situasi sosial tertentu seperti hajatan atau sembahyang, maka

pekarangan rumah warga bisa disatupadukan dengan pekarangan dari rumah warga lainnya. Dikarenakan tidak memiliki batas pagar yang nyata dan tegas maka pekarangan yang sebelumnya sempit menjadi lebih luas. Alhasil pekarangan yang seharusnya menjadi teritori primer kini berubah menjadi teritori publik. Teras rumah memang tak bisa terlepas dari teritori publik dikarenakan aktivitas yang terjadi disana sering digunakan secara bersama dengan orang lain. Kios dan warung yang menjadi bagian mata pencaharian dari beberapa keluarga pun menjadikan area pekarangan rumah berubah menjadi publik karena sering dimasuki oleh orang lain.

*Tabel 2.*  
 Pengaplikasian Objek Sebagai Teritori Publik

<b>Zona Teritorial ALTMAN</b>	<b>Objek → Tanda</b>
<p><b>Publik</b> adalah tempat-tempat yang terbuka untuk umum atau Pada prinsipnya, setiap orang diperkenankan untuk berada ditempat tersebut, akan tetapi ia harus mematuhi norma-norma serta aturan yang berlaku di area tersebut.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p style="text-align: center;">Pekarangan</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p style="text-align: center;">Toilet (KM/WC)</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Towaang</p> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Pohon besar</p> </div>

Seperti yang diungkap oleh Haryadi dan B. Setiawan (1995:38) bahwa suatu wujud pencitraan teritori dapat dilakukan dengan menandainya. Laurens (2004:124) menegaskan pula indikator teritori manusia sebagai kebutuhan zona keamanannya maka penggunaan papan nama, pagar pembatas atau apapun bisa dilakukan. Pendekatan inilah yang dilakukan peneliti terhadap informan sehingga diperoleh klasifikasi ruang-ruang apa saja yang masuk teritori publik dapat dilihat pada tabel 2.

Joyce Laurens (2004:126-127) mencatat klasifikasi teritori publik yang dibuat oleh Altman yakni suatu zona keberadaan tempat-tempat yang terbuka untuk umum. Pada prinsipnya, setiap orang diperkenankan untuk berada ditempat tersebut. Misalnya pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, lobi hotel, dan ruang sidang pengadilan yang dinyatakan terbuka untuk umum. Maka dilapangan ditemukan warung dan kios yang berada pada pekarangan beberapa rumah warga. Sehingga tidak bisa dibatasi aktifitas warga lain yang hendak berbelanja. Lihat Gambar 2 berikut.



*Gambar 2.*  
Aktifitas Jual-Beli  
pada Kios di Rumah Warga

## **V. KESIMPULAN**

Adapun terklasifikasikan ruang / tempat pada rumah-rumah warga di Kampung Jawa Tondano berdasarkan teritori publik yakni pekarangan rumah, teras rumah dan bangunan tambahan seperti warung, kios dan toilet pada pekarangan rumah.

Pengklasifikasian ruang/tempat ini tidak hanya berlaku khusus untuk situasi sosial di lingkungan III saja di Kampung Jawa Tondano, dikarenakan faktor sejarah mencatat bahwa aturan *tua-tua kampung*, pola hidup dan perilaku yang tercipta melalui rumah dan pekarangan berlaku umum untuk seluruh lingkungan yang ada di Kampung Jawa Tondano sejak dahulu, maka sesuai dengan tujuan ilmu rasionalistik kualitatif, kasus ini dapat berlaku generalisasi juga untuk lingkungan lain di Kampung Jawa Tondano bahkan di luar/daerah lain, asalkan memiliki kesamaan kasus dan fakta (*social situation*) dengan Lingkungan III sebagai lokasi penelitian.

## **REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA**

- Arbie, R. dan M. Mantau. 2012. *Apresiasi Masyarakat terhadap Bahasa dan Sastra Jaton di Sulawesi Utara dan Gorontalo sebagai Wahana Pembentuk Karakter*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bulan Sastra Tahun 2012, 27-28 April 2013. Universitas Negeri Gorontalo. Hal 5
- Babcock, T.G. 1989. *Kampung Jawa Tondano: Religion and Cultural Identity*. Gadjra Mada University Press. Yogyakarta
- Cach, B. 1995. *Earth Moves: The Furnishing of Territories*. Library of Congress Cataloging. United States of America

- 
- Delaney, D. 2005. *Territory: A Short Introduction*. Blackwell Publishing Ltd. USA, UK, Australia
  - Djafar, S. H. 2008. *Himpunan Pergerakan Perang Dipanegara melalui Peran Tiga Serangkai dalam Sambutan Para Walak Minahasa di Tempat Pengasingan (Jaton)*. Timpani Publishing. Jakarta
  - Fatiamah, D. 2010. *Gender dalam Teritori*. Jurnal Waca Cipta Ruang Vol. II No.II Tahun 2010/2011 ISSN 2301-6507
  - Hadinugroho, L.D. 2002. *Ruang dan Perilaku: Suatu Kajian Arsitektural*. Jurnal. Digitized by USU digital library
  - Haryadi dan B. Setiawan. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku; Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
  - Laurens, J.M. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. PT Grasindo. Jakarta
  - Muhadjir, H.N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta
  - Muhadjir, H.N. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta
  - Siregar, L.G. 2006. *Makna Arsitektur Suatu Refleksi Filosofis*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
  - Sueca, N. P. 2010. *Menuju Pendidikan Arsitektur Indonesia Berbasis Riset*. ISBN: 978-602-8566-68-1. Udayana University Press. Bali
  - Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung
  - Waani, J. O. 2000. *Sistem Seting Masyarakat Kampung Jawa Tondano-Kajian Terhadap Aktivitas dan Seting pada Permukiman Kampung di Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hal 21-24
  - Waani, J. O. 2012. *Teori Makna Lingkungan dan Arsitektur*. Media Matrasain. Vol 9 No 1 Mei 2002. Hal 42